PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Alwi

Guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar
Alamat: Jl. Tanjung Limau, Kabupaten Tanah Datar, Rambatan, Kabupaten Tanah Datar,
Sumatera Barat 27271
e-mail: alwigafar@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to determine the effect of professionalism and teacher motivation on teacher performance at SMAN 1 Pariangan, Tanah Datar. The research question is "is there any effect of professionalism and teacher motivation on teacher performance. There are 3 measuring tools in this research that is teacher professionalism, motivation, and teacher performance". Data obtained from 35 responden who teach in SMAN 1 Pariangan. Researcher used questionnaire to gather the data for this research. For data analysis, researcher used descriptive and multiple regression technique. Through multiple regression techniques that used for hypothesis testing, the results showed that professionalism significantly improved teacher performance, while motivation did not significantly influence teacher performance. In addition, if the two variables are processed simultaneously, it is found that professionalism along with motivation can improve teacher performance with value R^2 equal to 55,8%. The value of β for professional variables on means performance is 0.479 which means that each increase in professionalism value by one point increases the teacher's performance value by 0.479.*

Keywords: *Performance Teacher, Teacher Professionalism, Work Motivation*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh

karena itu, upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*) lagi, seperti peran yang menonjol selama ini, tetapi juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manager belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih (*coach*), seorang guru akan berperan dalam mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa

untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing (*counselor*), guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manager belajar (*learning manager*), guru akan membimbing siswanya belajar, dan mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya (Purwanto, 2002: 126)

Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreatifitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global. Peran guru tersebut dapat di lihat dalam proses belajar mengajar yang merupakan wujud dari kinerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam proses pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu tenaga kerja, antara lain: 1) kemampuan, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan 5) hubungan mereka dengan organisasi (Jackson, 2002: 82). Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, kursus-kursus atau pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembe-

lajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembang kompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, motivasi juga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karna itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anoraga, 2001: 35). Guru tidak akan memiliki kinerja yang baik tanpa adanya motivasi yang tinggi.

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan karena tidak ada unsur pendorong. Motivasi kerja guru mempersoalkan bagaimana caranya agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, bila tidak maka guru tidak akan berhasil untuk mendidik. Apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

“Penelitian terdahulu tentang motivasi kerja telah yang dilakukan oleh Ololube (1998) mengemukakan bahwa secara signifikan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kerja sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang dari sistem pendidikan di dunia. Penelitian Leonard (2008) dengan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Teguh Laksono (2007), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap kinerja guru”. (Rahmawati, 2011: 90)

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar.

Kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas di sekolah masih terlihat adanya masalah. Dalam perencanaan pembelajaran guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang

belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan ujian. Begitu juga dalam disiplin tugas, guru belum mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal

Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Di sisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan sebagaimana uraian di atas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA 1 Pariangan dari 21 Maret 2017 sampai tanggal 02 Mei 2017 terlihat bahwa kinerja guru dirasakan masih belum memuaskan. Dalam realitas sehari-hari masih ditemukan fenomena yaitu: (1) pembuatan perangkat PBM belum optimal; (2) terlambat masuk kelas dan cepat keluar kelas; (3) kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif; (4) masih banyaknya siswa yang tidak fokus sewaktu belajar; (5) dan masih ditemukan adanya siswa yang hanya lulus ujian akhir nasional sebatas bahkan di bawah dari standar yang ditetapkan. Kondisi ini tentu memprihatinkan dunia pendidikan, padahal pemerintah telah memberi anggaran 20% dari anggaran

APBN, namun kualitas pendidikan yang diharapkan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena di atas menjadi hal menarik bagi peneliti, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan yaitu (1) apa yang menyebabkan kinerja guru belum optimal; (2) apakah guru-guru sudah profesional; (3) kenapa motivasi guru masih rendah dalam mengajar; (4) kenapa mutu lulusan masih rendah, maka untuk menjawab semuanya itu peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.

KAJIAN TEORI

Kinerja Guru

“Kinerja guru adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik biologis. Kinerja guru juga terlihat dari perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu apa yang mereka kerjakan ketika ia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami oleh guru, untuk memberi hasil atau mencapai tujuan. Kadang-kadang kinerja tersebut hanya berupa respon, tapi biasanya memberi hasil. Kinerja guru pada dasarnya lebih terfokus

pada perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga ia dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik”. (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 87). Dengan kata lain kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil belajar.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Dapat dipahami bahwa kinerja guru meliputi merencanakan pembelajaran, melakukan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan kinerja yang memuaskan, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Profesionalisme Guru

a. Definisi Profesionalisme

Sebelum definisi profesionalisme diungkapkan, ada beberapa istilah lain yang berkaitan dengan profesionalisme yaitu *professional*, *guru professional* dan *profesionalitas*. Berikut ini Suyanto menjelaskan masing-masing istilah tersebut: “(1) **profesional** mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai profesinya, (2) **guru profesional** mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya, atau *guru professional* adalah pengakuan terhadap kompetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-

tugasnya sebagai tenaga pengajar,(3) **profesionalisme** adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya, dan (4) profesionalitas adalah suatu proses menuju perwujudan dan peningkatan profesi dalam mencapai suatu kriteria yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”. (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 20-21)

Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi

“Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar

Berdasarkan uraian di atas, profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai suatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

b. Definisi Guru

“Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam

pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau di mushalla, di rumah dan sebagainya” (Djamarah, 2000: 31).

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik” (Hamzah B.Uno, 2008: 15). Menurut UU RI No.14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 tentang Guru dan Dosen pengertian guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang mendidik dan mengajar kepada siswa untuk mengarahkan peserta didik dalam kehidupan yang akan datang yang lebih baik, Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus untuk menguasai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Artinya setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya.

“Profesi sebagai guru atau pendidik merupakan profesi yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Oleh karena itu guru dalam menjalankan tugasnya jangan sekali-kali bekerja karena upah atau pujian, tetapi hanya mengharap keridhaan Allah dan berorientasi untuk mendekatkan diri kepada-Nya, namun jika diberi upah, gaji dan tunjangan boleh diterima selama tidak mengurangi niat karena Allah dalam

mendidik, karena dalam ajaran Islam pekerjaan mendidik adalah ibadah. Pahala orang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid-muridnya mengamalkannya. Hal ini wajar karena mengingat guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik”.(Ramayulis dan Nizar, 2010: 149)

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka profesionalisme guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Motivasi Kerja

Secara konseptual motivasi kerja adalah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hamzah B. Uno (2009: 71) menjelaskan perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya.

Secara operasional motivasi kerja merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelesaikan tugas. Motivasi kerja juga dapat diartikan sebagai seperangkat semangat dan dorongan yang mampu membangkitkan baik dari dalam

diri maupun dari luar diri seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau bisa disebut diskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 10) “penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang aktif mengajar di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 56 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive, dari 56 orang guru, 35 orang guru menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan motivasi guru terhadap kinerja guru. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti melakukan analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sebelum melakukan analisis

peneliti melakukan uji normalitas untuk melihat normalitas data. Selain itu karena pada penelitian ini akan dilakukan regresi berganda peneliti juga melakukan uji kolinearitas terhadap variabel profesionalis-

me dan motivasi untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.7: Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	B	T	P
Profesionalisme	0,479	4,941	0,000
Motivasi	0,146	0,449	0,657

Keterangan: R^2 : 0,558 (N=35, $p < 0,05$)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa profesionalisme merupakan prediktor yang signifikan terhadap skor kinerja guru ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan variabel yang berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru. Sedangkan untuk variabel motivasi walaupun memiliki nilai β positif untuk meningkatkan kinerja guru, akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan. Saat dianalisis bersamaan Nilai R^2 : 0,558, $p < 0,05$, yang artinya profesionalisme dan motivasi secara bersamaan signifikan mempengaruhi kinerja guru.

Pembahasan

- 1) Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pariangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Pariangan termasuk dalam kategori cukup (74,3%), mengindikasikan bahwa guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah

Datar cukup: (1) menguasai kompetensi paedagogik, (2) menguasai kompetensi kepribadian, (3) menguasai kompetensi sosial, (4) mengembangkan kompetensi keprofesionalan.

Hasil uji hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Variabel profesionalisme guru memiliki nilai signifikansi ($p = 0,000$) terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka kinerja guru akan semakin baik pula.

- 2) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pariangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori cukup (62,9%). yang mengindikasikan bahwa guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah

Datar (1) terpenuhi Prestasi (2) terpenuhi pengakuan dan penghargaan (3) terpenuhi tanggungjawab (4) terpenuhi kemajuan (5) terpenuhi (6) terpenuhi pekerjaan itu sendiri dan (7) terpenuhi kemungkinan berkembang.

Hasil uji hipotesis ditolak, yaitu tidak ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Variabel motivasi kerja guru memiliki koefisien determinasi parsial (0,657) terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, tidak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Walaupun tidak signifikan motivasi tetap meningkatkan skor kinerja guru. Jika dilihat dari nilai β , setiap kenaikan 1 skor motivasi guru akan menaikkan skor kinerja sebesar 0,146.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut terlihat bahwa untuk mencapai kinerja guru yang baik faktor yang terpeting adalah adanya sikap profesionalisme dalam diri guru. Jika guru hanya memiliki motivasi saja tapi tidak diiringi dengan adanya kemampuan dan kompetensi profesionalisme maka kinerjanya tidak akan cukup baik. Oleh Karena itu kedua faktor tersebut yaitu profesionalisme dan motivasi harus ada di dalam diri guru untuk menghasilkan kinerja yang baik dan bermanfaat untuk mengembangkan peserta didik.

- 3) Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pariangan. Hasil analisis

deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru SMA Negeri 1 Pariangan secara umum termasuk dalam kategori cukup sebesar 68,6%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa guru SMA Negeri 1 Pariangan telah memenuhi empat aspek kinerja guru. Artinya guru SMA Negeri 1 Pariangan cukup menguasai empat aspek kinerja guru yaitu, aspek penguasaan materi, aspek pemahaman karakteristik peserta didik, aspek pengelolaan pembelajaran, serta aspek kemampuan mengelola penilaian hasil belajar.

Hasil uji hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Variabel profesionalisme guru dan motivasi kerja merupakan prediktor yang signifikan terhadap skor kinerja guru ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja, maka kinerja guru akan semakin baik pula. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja yang dimiliki guru mempunyai kontribusi sebesar 55,8% (nilai R^2) terhadap pembentukan kinerja guru SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru, karena profesionalisme guru merupakan kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan motivasi kerja memberikan dorongan pada guru untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan seoptimal mungkin. Motivasi kerja guru menentukan kinerja guru yang bersangkutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Guru SMAN 1 Pariangan, begitu juga halnya pengaruh pengaruh profesionalisme guru dan motivasi secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil deskripsi terlihat bahwa profesionalisme guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi kinerja guru, betapa pentingnya kedua hal ini mendapat perhatian serius dari pengambil kebijakan dalam hal ini tentunya kepala sekolah. Jika profesionalisme guru dan motivasi kerja terpelihara dengan baik, maka dapat dipastikan tingkat kinerja guru akan semakin baik yang tentunya mutu hasil belajar juga akan semakin baik.

Saran

- Agar Kepala Sekolah melakukan evaluasi melalui program supervisi guna memantau perkembangan profesionalisme guru
- Agar Kepala Sekolah memperbanyak mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan peningkatan profesionalitas

guru, baik yang dilaksanakan sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan

- Agar guru-guru terus berkomitmen meningkatkan profesionalisme guna meningkatkan mutu pembelajaran

KEPUSTAKAAN ACUAN

Anoraga Pandji. (2001). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta

Mathis, Robert L dan Jackson, John H. (2002). *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat.

Ngalim Purwanto, M. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ramayulis dan Samsul Nizar.(2010). *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan kedua. Jakarta: Kalam Mulia.

Rahmawati, A.Mega, (2011). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi di Kota Tegal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Indonesia, (online) <http://lib.unnes.ac.id/5575/1/7711.pdf>, diakses tanggal 5 Agustus 2017

Suyanto dan Jihad Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Essensi, Erlangga Group

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

- Dosen. (2009). Bandung: Yamin, Martinis dan Maisah. (2010).
Diperbanyak oleh PT. Citra Umbara. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta:
Yamin, Martinis dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta:
Gaung Persada.